

**STUDY TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 1 WONOAYU SIDOARJO**

May Berlin

**S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri 1 Surabaya
May_Berlin@ymail.com**

Abstrak

Berdasarkan pengamatan akan pentingnya sebuah bahan ajar yang berkualitas, dan anggapan bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup sulit, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan bahan ajar akuntansi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subyek penelitian guru Akuntansi SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo sedangkan objek penelitian bahan ajar yang digunakan dalam pelajaran akuntansi kelas XI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo adalah bahan ajar dengan jenis modul dan buku teks. Bahan ajar dengan jenis modul di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dinilai layak digunakan berdasarkan hasil dari ke dua telaah ahli dengan persentase 69,87 %, sedangkan bahan ajar dengan jenis buku teks berdasarkan dari ke dua telaah ahli memperoleh persentase sebesar 77,33% dengan kriteria sangat layak.

Kata Kunci: *Bahan Ajar*

Based on observations on the importance of quality learning materials, and the notion that accounting is a pretty difficult subjects, this is the background behind the author to conduct research on the use of teaching material accounting in high school Wonoayu Sidoarjo of 1.

This research is descriptive research with research subjects accounting teacher in high school Wonoayu Sidoarjo land 1, whereas the research objects of learning materials that are used in accounting class lesson XI. Data analysis techniques used in this research is a descriptive percentage analysis techniques. Results of this study indicate that the teaching material used in high school Wonoayu Sidoarjo of 1 is teaching material with the type of module and text books. Teaching material with the type of module in high school Wonoayu Sidoarjo of 1 was assessed based on the results of the feasibility to two expert study with 69.87%, decent criteria, while the percentage of teaching material with the kind of text book based on the study of two experts to obtain the percentage of 77.33% with very decent criteria.

Keywords : *Teaching Material*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia di sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Dengan pendidikan, manusia dapat diarahkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan akan terus dilakukan

karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia (Thobroni & Arif,2012:12).

Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa,

memberikan kesempatan yang sama serta pengembangan potensi diri. Berdasarkan pada hal tersebut, pendidikan diharapkan mampu memperkuat persatuan dan keutuhan negara.

Pendidikan harus diberikan kepada semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang 1945 sehingga semua warga negara Indonesia dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Widodo & Jasmadi, 2008: 7).

Pendidikan yang baik adalah dimana pendidikan tersebut dapat menghasilkan suatu peserta didik yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kreatif (Thobroni & Arif, 2012: 14). Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan agar bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu keberadaan sebuah sekolah sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah telah mengembangkan suatu kurikulum pendidikan nasional yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Rusman, 2012: 12).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hadir dengan sebuah perubahan baru bagi sekolah, terutama pengawasan sekolah, kepala sekolah, dan guru yaitu berwenang menyusun kurikulum sendiri (Mulyasa, 2010: 4). Dengan adanya pembaruan kurikulum tersebut seorang pendidik harus paham betul tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk menerapkan kurikulum yang berlaku, oleh karenanya proses pembelajaran harus

memperhatikan kelayakan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

Selain itu, seorang guru harus benar-benar tahu bahan ajar yang sesuai dengan peserta didiknya agar dalam kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menjenuhkan. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Akan tetapi hal tersebut jarang sekali dilakukan oleh para guru di negeri ini. Sehingga mutu dan kualitas pendidikan di negara ini masih rendah (Rusman, 2012: 16).

Kondisi lain yang mendukung pentingnya sebuah bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa adalah kenyataan bahwa peserta didik berasal dari suatu kelompok masyarakat yang memiliki keanekaragaman sosial budaya, aspirasi politik, dan kondisi ekonomi tersendiri pula yang akan mewarnai skema atau struktur mentalnya yang pada gilirannya akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Untuk itu, usaha untuk meningkatkan prestasi peserta didik dapat dilakukan dengan bahan ajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh para guru. Dalam pemilihan bahan ajar harus memperhatikan faktor-faktor tujuan yang hendak akan dicapai, ketepatan guna, keadaan siswa, mutu teknis, dan prinsip-prinsip atau prosedur penyusunannya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara pada guru mata pelajaran akuntansi, guru tidak membuat atau mengembangkan bahan ajar yang ada. Guru hanya tinggal memakai bahan ajar yang mereka beli.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui alasan mengapa guru akuntansi memilih bahan ajar tersebut sebagai sumber belajar siswanya dan bagaimana kelayakan bahan ajar yang mereka gunakan selama ini. Diharapkan melalui penelitian ini dapat

meningkatkan kualitas bahan ajar yang selama ini digunakan, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga mutu kualitas pendidikan di sekolah ini juga dapat meningkat. Penggunaan bahan ajar yang tepat dengan kondisi peserta didik akan memicu meningkatnya keaktifan belajar yang tinggi baik secara individual maupun secara kelompok.

KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing sekolah. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, untuk menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait. (Mulyasa, 2007:2).

Tujuan khusus diterapkannya KTSP adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber data yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa, 2007: 22).

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian (Mulyasa, 2007: 29).

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan

supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disuervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

Sumber belajar (*learning resource*) adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar (Thobroni & Arif, 2012: 16).

Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Widodo & Jasmadi, 2008: 37).

Dari berbagai definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk baik berupa benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar.

Sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya. Yang dimaksud dengan komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar itu, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara

terpisah. Komponen-komponen sumber belajar tersebut yaitu (Sudjana & Rivai, 2007: 81-82):

- a. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai. Sumber belajar yang dirancang tampaknya lebih eksplisit dari pada sumber belajar yang dimanfaatkan saja. Bila kita membawa siswa ke museum purbakala, tentu museum tersebut memiliki tujuan-tujuan yang harus dipelajari sebelumnya. Tujuan setiap sumber belajar itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk-bentuk sumber belajar itu sendiri.
- b. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar. Wujud sumber belajar secara fisik satu sama lainnya berbeda-beda. Misalnya, pusat pembelajaran berbeda dengan kantor bank sekalipun keduanya sama-sama memberikan informasi mengenai perdagangan. Keadaan fisik sumber belajar itu merupakan komponen penting. Penggunaan atau pemanfaatannya hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan, dan sebagainya.
- c. Pesan yang dibawah oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting. Oleh sebab itu, para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana isi pesan disimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah disimak maknanya. Untuk itu perlu pengolahan yang sistematis.
- d. Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana

kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih dapat dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas. Misalnya, bilamana suatu mata pelajaran sudah memadai disajikan dalam bentuk media gambar-gambar foto, dengan diktat tertentu, tidak perlu diputar film yang isi pesannya relatif sama.

Sumber belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar secara tepat. Untuk memperoleh kegiatan seperti itu, personalia yang terlibat di dalamnya harus melakukan fungsinya. Ada enam jenis fungsi dalam pengembangan sumber belajar menurut Cece Wijaya, yaitu (dalam Majid 2009: 171-172):

- a. Fungsi riset dan teori fungsi ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang bertalian dengan sumber-sumber belajar, pelajar, dan fungsi tugas.
- b. Fungsi desain tujuan fungsi ini ialah menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan ke dalam spesifikasinya untuk dipakai sebagai sumber belajar.
- c. Fungsi produksi dan penempatan tujuan fungsi ini ialah menjabarkan secara khusus sumber-sumber ke dalam sumber-sumber yang lebih kongkret.
- d. Fungsi evaluasi dan seleksi tujuan fungsi ini ialah untuk menentukan atau menilai penerimaan (atau sejenis kriteria) sumber-sumber belajar oleh fungsi lain.
- e. Fungsi organisasi dan pelayanan tujuan fungsi ini ialah untuk membuat atau menjadikan sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi kegunaan fungsi yang lain serta pelayanan bagi para siswa.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menurut Pannen (dalam Prastowo, 2013: 39).

Sedangkan menurut Abdul Majid bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaan implementasi kegiatan pembelajaran (Majid, 2009:173).

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respons terhadap hasil evaluasi.

Dampak positif dari kehadiran bahan ajar itu sendiri ialah guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peran guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang (Widodo & Jasmadi, 2008: 40). Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan pemerintah.

Selain itu, bahan ajar akan lahir dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada prinsipnya, semua buku dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi siswa, hanya saja yang membedakan bahan ajar dari buku lainnya adalah cara penyusunannya karena didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang diinginkan siswa dan belum dikuasai oleh siswa dengan baik. Pengembangannya pun didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang berlandaskan pada sebuah kompetensi atau

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan secara mandiri peserta didik dapat mempelajarinya tanpa bergantung pada kehadiran seorang guru. Namun, bukan berarti keberadaan bahan ajar ini dapat menggantikan keberadaan seorang guru (Lestari, 2013: 84).

Ketika sebuah bahan ajar telah dibuat dengan kaidah yang tepat, guru akan dengan mudah mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, di dalamnya akan ada beberapa kompetensi yang harus diajarkan atau dilatihkan kepada siswa. Selain itu, dari segi siswa dengan adanya bahan ajar akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran berlangsung. Siswa jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar.

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi pertujuan pembelajaran. Ketika siswa telah memperoleh nilai yang baik untuk satu kegiatan belajar maka dapat berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya.

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari (Prastowo, 2012: 23).

Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Demikian juga halnya dengan siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Manfaat dari penggunaan bahan ajar sangat penting, salah satunya adalah mengatasi keterbatasan frekuensi tatap muka antara peserta didik dengan guru. Dengan adanya bahan ajar tersebut, siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak terlalu bergantung belajar dari catatan saja maupun dari guru.

Menurut BSNP sebuah buku ajar yang baik adalah (BSNP, 2006): (1) minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, artinya buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen kelayakan ini, (2) berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis dan mudah diterima sesuai dengan tahap kognitif siswa, artinya sebuah buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaannya, (3) berisi konsep-konsep yang disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. Sebuah buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen penyajian, yang berisi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi, (4) secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran. Dengan perkataan lain buku/bahan ajar harus memenuhi syarat kegrafikan.

Menurut Surahman modul adalah suatu program pembelajaran terkecil yang dapat

dipelajari oleh peserta didik secara mandiri (dalam Prastowo, 2012: 105).

Unsur-unsur modul yang baik meliputi (Prastowo, 2012: 113) : petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, isi materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), dan evaluasi.

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

Buku teks adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum dan disusun secara sistematis oleh pengarangnya, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar (Prastowo, 2012: 168).

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Materi akuntansi perusahaan jasa meliputi :

1. Sistem informasi akuntansi
2. Persamaan akuntansi
3. Siklus akuntansi perusahaan jasa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syakir dengan judul “Pengaruh cara belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar cetak terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas X semester 1 di MA Al-Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan bahan ajar cetak dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar siswa kelas X dengan ditunjukkannya hasil belajar siswa yang semakin meningkat dan respon siswa yang positif.

Sedangkan dari hasil penelitian Wahyu Wulansari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang”. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan modul, terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dengan ditunjukkannya hasil belajar siswa yang semakin meningkat dan respon siswa yang positif pada mata pelajaran akuntansi.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yakni berdasarkan pada pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia akan belajar untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan dalam proses pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan agar bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu keberadaan sebuah sekolah sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa. Pendidikan

bisa dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut siswa siswa berorientasi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran, salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan guru untuk mengajar dikelas.

Setiap bentuk pembelajaran membutuhkan sarana/alat pendukung yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar. dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dan layak dalam proses pembelajaran, maka secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan bahan ajar yang belum optimal dalam proses pembelajaran dan kelayakan bahan ajar yang digunakan menjadi permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Bahan ajar dikatakan layak digunakan jika telah memenuhi kriteria. Menurut BSNP (2006) kriteria kelayakan bahan ajar diantaranya adalah 1) komponen kelayakan isi, 2) komponen kelayakan penyajian, 3) komponen kelayakan bahan, dan 4) komponen kelayakan kegrafikan.

Teori yang mendukung mengenai bahan ajar dari beberapa sumber yaitu, menurut Majid (2009:173) bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi

yang telah ditentukan sebelumnya (Lestari, 2013:01).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai salah satu faktor pendukung proses pembelajaran yaitu bahan ajar. dengan adanya permasalahan penggunaan dan kelayakn bahan ajar dan teori pendukung tentang bahan ajar dari beberapa ahli, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Study Tentang Penggunaan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo”.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan masalah dari obyek yang telah diketahui lebih rinci. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan pedekatan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini tidak ada perlakuan dan tindakan, hanya memerikan mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi pada standar kompetensi siklus akuntansi perusahaan jasa kelas XI IPS SMA di Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak yang diteliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah informasi dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa yang menggunakan bahan ajar Akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

2. Sumber Sekunder

Sumber skunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak di luar sasaran penelitian. Sumber data dapat berupa buku, dokumen, informasi. Dalam

penelitian ini, sumber data sekunder yang di dapat peneliti adalah dokumen berupa silabus, bahan ajar dan jumlah siswa.

Adapun penjelasan dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Studi pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah yang menjadi obyek penelitian untuk mencari hubungan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun langkah awal yang dilakukan penulis adalah membuat surat ijin penelitian. Setelah itu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo mengenai bahan ajar apa yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas XI.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mencari dan mempelajari literature-literature yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Literature tersebut dapat berupa jurnal yang telah diterbitkan dan sumber buku yang relevan. Literature tersebut dijadikan pedoman pembahasan dalam penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Studi lapangan merupakan langkah yang lebih mendetail untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih lengkap guna pedoman pembahasan.

Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis serta dilakukan perbandingan antara data yang didapat dari permasalahan dengan data yang didapat dari hasil studi pustaka.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo yang

beralamat di Desa Pagerngumbuk Wonoayu Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari hingga selesai, terhitung dari pengurusan surat ijin hingga penelitian dan pengambilan data.

Subyek penelitian adalah orang atau sasaran yang akan diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru, yaitu guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan dalam pelajaran akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102).

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan lembar angket validasi ahli. Instrumen wawancara ini diberikan kepada guru mata pelajaran akuntansi yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dan alasan mengapa menggunakan bahan ajar tersebut.

Lembar angket validasi ahli diisi oleh ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan yang disajikan dalam bahan ajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan bahan ajar akuntansi

di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo secara rinci.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah: profil SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dan sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo, silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan.

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap hal yang diteliti yaitu bahan ajar akuntansi yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. Berikut unsur yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang jenis bahan ajar yang digunakan dalam pelajaran akuntansi dan alasan mengapa guru menggunakan bahan ajar tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara langsung dengan guru akuntansi.
2. Untuk rumusan masalah kedua tentang kelayakan bahan ajar dalam pelajaran akuntansi dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase yang diperoleh setelah melakukan penelitian juga.

Angket telaah para ahli dianalisis secara deskriptif persentase. Persentase tersebut diperoleh dengan berdasarkan perhitungan skala Likert pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	4

Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sumber: Diadaptasi dari Riduwan, 2011: 13)

Dari hasil angket dianalisis dengan cara :

$$K \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Prosentase kriteria kelayakan

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah responden

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan skala Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 25%	Sangat tidak layak
26% - 50%	Tidak layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat layak

(Sumber: Diadaptasi dari Widoyoko, 2012)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Wonoayu berdiri pada tahun ajaran 2003/2004. Awalnya, rencana pembangunannya bukan di desa Pagerngumbuk seperti sekarang ini tapi berada di desa Wonoayu (sebelah selatan desa Pagerngumbuk), karena adanya pertimbangan tertentu maka di tempatkan di desa Pagerngumbuk yang merupakan tanah waduk dengan luas ± 1300 m.

Pada tahun ajaran pertama yaitu 2003/2004, SMA Negeri 1 Wonoayu dipimpin oleh Bapak Ponadi Abdullah S.Pd

yang juga merupakan kepala sekolah SMA Negeri Krian. Beliau menjabat hanya 1 tahun karena beliau dialih tugaskan ke sekolah lain. Adapun awal tahun ajaran 2006/2007, SMA Negeri 1 Wonoayu telah diresmikan menjadi salah satu SMA Negeri dikabupaten Sidoarjo oleh Bapak Bupati Drs. H. Win Hendarso, M,si, pada tahun ajaran tersebut SMA Negeri 1 Wonoayu dipimpin oleh Ibu Sri Mudjayanti S.Pd. Kiprah beliau dalam memimpin SMA Negeri 1 Wonoayu terbilang sangat baik, hal ini terbukti pada prestasi yang diraih siswa terus meningkat serta adanya hubungan dengan masyarakat sekitar yang semakin harmonis, pada awal tahun ajaran 2011/2012 SMA Negeri 1 Wonoayu dipimpin oleh Bpk Drs. Purwanto, MM, namun beliau hanya menjabat menjadi kepala sekolah sementara saja. Saat ini SMA Negeri 1 Wonoayu dipimpin oleh Bpk Drs. Digdo Santoso, M. Pd.

Guru di SMA Negeri 1 Wonoayu berjumlah 48 orang dari jumlah tersebut terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas, serta guru mata pelajaran yang terdiri dari 42 orang, dan 1 guru tidak tetap, sedangkan untuk tenaga staf tata usaha terdiri dari 11 orang, yang terdiri dari 1 orang sebagai kepala tata usaha, 6 orang sebagai pegawai tetap dan 4 orang sebagai pegawai tidak tetap.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Wonoayu yang dilakukan diluar jam mata pelajaran, pada tanggal 15 Mei 2013, dan hasil pengamatan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada bahan ajar akuntansi kelas XI dengan Standar Kompetensi (SK) memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa, guru dan siswa menggunakan bahan ajar Buku Teks dan Modul.

Alasan mengapa guru akuntansi menggunakan bahan ajar tersebut karena bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini dan selain harga buku tersebut terjangkau bahan ajar yang berjenis buku teks sudah memuat dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran akuntansi dan ekonomi, sehingga lebih praktis.

Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS dipilih berdasarkan isi materi yang ada didalam kedua bahan ajar tersebut sudah lengkap, dan sudah sesuai dengan Standar Kompetensi siklus akuntansi perusahaan jasa, dan ketujuh Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus. Dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan melibatkan seluruh guru Akuntansi kelas XI dan XII, dan proses pemilihannya seluruh guru akuntansi kelas XI dan XII membuat kesepakatan untuk menyeragamkan bahan ajar yang akan digunakan.

Bahan ajar yang digunakan saat ini hanya digunakan dalam jangka waktu satu tahun, dan setiap tahun ajaran baru guru dan siswa kelas XI IPS menggunakan bahan ajar yang berbeda, hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan kurikulum yang berlaku, sehingga bahan ajar yang digunakan selalu sama dengan standar kurikulum yang berlaku. Kendala yang dialami guru selama menggunakan bahan ajar tersebut terkadang siswa masih enggan untuk membaca bahan ajar tersebut, hal ini dikarenakan karena tampilan dari bahan ajar tersebut yang masih kurang menarik. Dan untuk masalah pemahaman siswa terhadap bahan ajar tersebut, terkadang masih ada beberapa materi yang siswa tidak bisa memahaminya dan harus dibantu oleh guru.

Penggunaan bahan ajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran, menurut guru akuntansi kelas XI dinilai dapat mengefektifkan kegiatan belajar siswa di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar

dapat berjalan secara optimal dengan bantuan bahan ajar tersebut. Dengan adanya bahan ajar tersebut tidak hanya membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi siswa juga sangat terbantu, karena dengan adanya bahan ajar siswa dapat belajar dengan mandiri dan tidak hanya bergantung kepada guru.

Berikut profil dari buku teks dan modul yang digunakan :

Jenis bahan ajar II	: Buku Teks
Judul buk	: Ekonomi (BSE)
Pengarang buku	:Dewi Kusumawardani
Tahun terbit buku	:Februari 2009
Penerbit buku	:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Jenis bahan ajar I	: Modul
Judul buku	:Modul Ekonomi Akuntansi
Pengarang buku	: Tim Edukatif HTS
Tahun terbit buku	: -
Penerbit buku	: CV Hayati Tumbuh Subur

Peneliti menggunakan dua telaah ahli bahan ajar yaitu Bapak Dr. Luqman Hakim, S.Pd., M.SA dan Bapak Drs. Joni Susilowibowo, M.SA. Hasil telaah dari bahan ajar tersebut dinilai berdasarkan komponen kelayakan bahan ajar yakni, komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan pada setiap kompetensi dasar.

Untuk bahan ajar jenis modul, pada KD yang pertama dari hasil kedua telaah ahli diperoleh hasil persentase sebesar 74,96% dengan kategori layak, KD 2 diperoleh hasil persentase sebesar 71,31% dengan kategori layak, dan untuk KD 3 diperoleh hasil persentase sebesar 70,71% dengan kategori layak. Sedangkan pada KD 4 dari hasil kedua telaah ahli diperoleh hasil persentase sebesar 69,71% dengan kategori layak, KD 5 diperoleh hasil persentase sebesar 66,18% dengan kategori layak, untuk KD 6 diperoleh hasil telaah dengan persentase

sebesar 68,12% dengan kategori layak, untuk KD yang terakhir yaitu KD 7 diperoleh hasil telaah dengan persentase sebesar 67,15% dengan kategori layak.

Sehingga dapat kita simpulkan dari hasil telaah kedua ahli telaah, untuk bahan ajar berjenis modul jika dirata-rata maka dapat modul tersebut dapat dikategorikan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sedangkan untuk bahan ajar jenis buku teks untuk KD yang pertama dari hasil kedua telaah ahli diperoleh hasil persentase sebesar 81,1% dengan kategori sangat layak untuk digunakan, KD 2 diperoleh hasil persentase sebesar 69,96% , kategori layak. Untuk KD 3 diperoleh hasil telaah dengan persentase sebesar 74,78% kategori layak, dan KD 4 diperoleh hasil telaah dengan persentase sebesar 78% kategori sangat layak. Sedangkan untuk KD 5 diperoleh hasil telaah dengan persentase sebesar 78,68% kategori sangat layak, KD 6 diperoleh hasil telaah sebesar 79,27% dengan kategori sangat layak, dan untuk KD 7 diperoleh hasil telaah sebesar 79,56 kategori sangat layak.

Sehingga dari hasil telaah tersebut kita dapat simpulkan jika bahan ajar dengan jenis buku teks ini dapat dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang sampai saat ini memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran (Lestari, 2013). Bahan ajar yang digunakan oleh guru Akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Wonoayu dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks “Ekonomi BSE” dan modul “Ekonomi Akuntansi”. Kedua bahan ajar tersebut digunakan oleh siswa dan guru akuntansi. Penggunaan modul dalam mata pelajaran ekonomi materi akuntansi ini dirasa masih

kurang efektif sebab modul tersebut tidak sesuai dengan unsur-unsur modul yang baik. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur modul yang baik yakni petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), isi materi, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja dapat berupa Lembar Kerja (LK), dan evaluasi (Prastowo, 2012: 113). Modul yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi materi akuntansi secara isi atau materi dapat dikatakan layak, namun modul tersebut tidak sesuai dengan unsur-unsur dan karakteristik modul yang baik.

Penggunaan buku teks juga masih kurang efektif terlebih buku teks tersebut bukan merupakan bahan ajar. Dan hal ini sesuai dengan teori dari Tarigan dan Tarigan (2010) buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standart, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional.

Pada setiap penggunaan buku teks maupun modul guru tidak memperhatikan pemilihan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswanya. Guru menggunakan metode pemilihan bahan ajar yang sama dalam setiap kompetensi dasar. Buku teks tersebut merupakan buku yang ditujukan untuk pembaca (guru atau dosen) dan tidak ditujukan secara khusus untuk peserta didik, guru tidak dapat membedakan antara buku teks dan bahan ajar yang sesuai dengan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu yang diberikan oleh kedua dosen penelaah ahli bahan ajar Akuntansi, diperoleh data rekapitulasi sebagai berikut :

**Tabel 3 Rekapitulasi Telaah Ahli
Kelayakan Bahan Ajar**

NO	Kompetensi Dasar	Jenis Bahan Ajar	
		Modul %	Buku Teks %
1	Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	74,96	81,1
2	Menafsirkan persamaan akuntansi	71,31	69,96
3	Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	70,71	74,78
4	Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	69,71	78
5	Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	67,18	78,68
6	Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	68,12	79,27
7	Menyusun laporan keuangan perusahaan	67,15	79,56
Persentase rata-rata		69,87	77,33
Kategori		Layak	Sangat layak

(Sumber: dikembangkan oleh peneliti)

Berdasarkan tabel di atas maka hasil telaah bahan ajar secara keseluruhan oleh kedua penelaah akan dijelaskan satu persatu sesuai dengan kompetensi dasar pada bahan ajar :

Kelayakan bahan ajar yang baik dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan oleh BSNP yang memiliki empat kriteria yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan Kegrafikan

Berdasarkan tabel diatas pada jenis bahan ajar yang pertama yaitu Modul “Ekonomi Akuntansi” terbitan Tim

Edikatif HTS, untuk KD 1 mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, jumlah dari kedua penelaah untuk komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan komponen kelayakan kegrafikan yang kemudian di rata-rata diperoleh persentase sebesar 74,96%, dengan kategori layak. KD 2 Menafsirkan persamaan akuntansi diperoleh persentase sebesar 71,31%, dengan kategori layak. KD 3 mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit diperoleh persentase sebesar 70,71. Pada KD 4 mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum diperoleh persentase sebesar 69,71% dengan kategori layak. Pada KD 5 melakukan posting dari jurnal ke buku besar diperoleh persentase sebesar 67,18% dengan kategori layak. Pada KD 6 yaitu membuat iktisar siklus akuntansi perusahaan jasa diperoleh persentase sebesar 68,12%, dengan kategori layak. Sedangkan pada KD yang terakhir yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan diperoleh persentase sebesar 67,15% dengan kategori layak. Ketujuh KD tersebut dijumlahkan dan dirata-rata sehingga diperoleh persentase sebesar 69,87%. Bahan ajar dikatakan layak digunakan apabila persentase dari hasil lembar telaah mencapai sekur kriteria minimal 51%-75% (Widoyoko, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berjenis modul “Ekonomi Akuntansi” ini layak digunakan baik guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Wonoayu.

a. Bahan Ajar Jenis Buku Teks

Selanjutnya untuk jenis bahan ajar kedua yaitu buku teks “Ekonomi BSE” Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional 2009. Berdasarkan hasil dari kedua telaah ahli, untuk KD 1 yaitu mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan

kelayakan kegrafikan yang kemudian dirata-rata dan diperoleh hasil persentase sebesar 81,1%, dengan kriteria kelayakan sangat layak. Dan untuk KD 2 yaitu menafsirkan persamaan akuntansi diperoleh jumlah prosentase sebesar 69,96%, dengan kriteria kelayakan layak. KD 3 yaitu mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit diperoleh hasil persentase sebesar 74,78%, dengan kriteria kelayakan layak. Pada KD 4 yaitu mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum diperoleh persentase sebesar 78%, dengan kriteria kelayakan sangat layak. Sedangkan pada KD 5 yaitu melakukan posting dari jurnal ke buku besar diperoleh hasil persentase sebesar 78,68%, dengan kriteria kelayakan sangat layak. Untuk KD 6 yaitu membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa diperoleh hasil persentase sebesar 79,27%, dengan kriteria kelayakan sangat layak. Pada KD terakhir yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa diperoleh persentase sebesar 79,56%, dengan kriteria kelayakan sangat layak. Ketujuh KD tersebut dijumlahkan, kemudian dirata-rata sehingga diperoleh hasil persentase sebesar 77,33%. Bahan ajar dikatakan layak digunakan apabila persentase dari hasil lembar telaah mencapai sekor kriteria minimal 51%-75% (Widoyoko, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berjenis buku teks “Ekonomi BSE” ini sangat layak digunakan baik guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Wonoayu.

Berdasarkan dari uraian masing-masing penilaian kelayakan berdasarkan jenis bahan ajar dan KD diatas maka dapat terlihat bahwa untuk bahan ajar jenis Buku teks “Ekonomi BSE” memiliki kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan buku teks “Ekonomi BSE” ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Wonoayu. Sedangkan untuk

bahan ajar jenis modul “Ekonomi Akuntansi” memiliki kategori layak. Hal ini menunjukkan buku teks ini layak dimiliki oleh siswa maupun guru sebagai sarana proses kegiatan belajar mengajar.

IV PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo, maka kesimpulannya yakni :

1. Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Wonoayu yaitu berupa buku teks “Ekonomi BSE” dan modul “Ekonomi Akuntansi”.
2. Alasan mengapa guru akuntansi menggunakan bahan ajar tersebut karena secara keseluruhan bahan ajar tersebut sudah mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS, serta untuk kelayakan bahan ajar berjenis modul dapat dikatakan layak, sedangkan bahan ajar berjenis buku teks dapat dikatakan sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni sebaiknya guru dapat membuat atau mengembangkan bahan ajar yang sudah ada menjadi bahan ajar yang lebih inovatif, variatif, menarik, kontekstual, sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didiknya, dan angket telaah yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan angket telaah bahan ajar secara umum, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan angket telaah agar lebih terfokus pada bahan ajar jenis modul dan buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Instrumen Penelitian Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- . 2006. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- . 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syakir, Ahmad. 2006. Pengaruh cara belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar cetak terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas X semester 1 di MA Al-Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online), Vol. 1, No. 2, ISSN 2088-6020 (<http://google.com>, diakses 22 Maret 2013).
- Thobroni, Muhammad. & Arif Mustofa. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unipress University.
- Widodo, Chomsin S. & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulansari, Wahyu. 2011. Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (online), Vol. 1, No1, (<http://jurnal-online.um.ac.id>, diakses 22 Februari 2013)